

# STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU FIQIH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA

Imam Hambali

Universitas Nusantara Al Azhaar Lubuk Linggau, Indonesia  
[imaamhambali2022@gmail.com](mailto:imaamhambali2022@gmail.com)

---

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa Guru merupakan kunci kesuksesan dalam peningkatan mutu Pendidikan dan mereka berada pada posisi yang strategis bagi reformasi pendidikan yang berorientasi pencapaian kualitas. Salah satunya adalah peran guru fiqih di madrasah Aliyah yang menjadi bagian dari mutu proses pembelajaran di kelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru fiqih di Madrasah Aliyah Swasta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah merupakan suatu ketentuan kepala sekolah yang berupa rangkaian dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan serta cara bertindak dalam usaha mencapai sasaran (garis haluan) di sekolah. Jadi, dalam hal ini kepala sekolah atau madrasah bertanggung jawab untuk memajukan sekolah/madrasah yang dipimpin. Kepala Sekolah menyarankan kepada guru untuk mengikuti seminar pendidikan, mengadakan diskusi, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), rapat guru, studi kelompok antar guru, menggunakan laptop/media saat melakukan proses pembelajaran serta mengadakan evaluasi hasil belajar siswa pada pertengahan semester.

**Kata Kunci:** Strategi Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru Fiqih.

**Abstrack:** This research is motivated by the fact that teachers are the key to success in improving the quality of education and they are in a strategic position for educational reform that is oriented towards achieving quality. One of them is the role of the fiqh teacher at Madrasah Aliyah which is part of the quality of the learning process in the classroom. The aim of this research is to determine the strategy of madrasah heads in increasing the professionalism of fiqh teachers in private Madrasah Aliyah. The research method used in this research is a qualitative research method. The results of the research show that the principal's policy is a school principal's provisions in the form of a series and principles which form the outline and basis for plans in carrying out a job as well as ways of acting to achieve targets (guidelines) in the school. So, in this case the principal or madrasah is responsible for advancing the school/madrasah he leads. The principal advises teachers to take part in educational seminars, hold discussions, subject teacher deliberations (MGMP), teacher meetings, group studies between teachers, use laptops/media during the learning process and conduct evaluations of student learning outcomes in the middle of the semester.

**Keywords:** Madrasah Head Strategy, Professionalism of Fiqh Teachers.

---

**Article History:**

Received: 28-10-2024

Revised : 27-11-2024

Accepted: 30-12-2024

Online : 31-01-2025

---

## A. LATAR BELAKANG

Kepala Madrasah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan Madrasah. Disamping itu, kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang kedudukannya sangat penting dalam lingkungan madrasah, karena kepala madrasah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan setiap program pendidikan. oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan

memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala Madrasah sebagai pemimpin Pendidikan (Reza Aulia dkk, 2021).

Kepemimpinan dipahami dalam dua pengertian, yaitu sebagai kekuatan untuk menggerakkan orang dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan terhadap para anggota kelompok. Menurut (Febrianty, 2020) bahwa pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan apalagi di dalam pendidikan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

Menurut Stoner dalam (Mardizal, 2023) bahwa semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, akan makin besar potensi kepemimpinan yang efektif. Setiap pemimpin dipilih karena dianggap memiliki visi dan misi yang jelas, dan sebaiknya seseorang sulit untuk menjadi pemimpin jika ia dianggap tidak memiliki visi dan misi yang jelas. Kejelasan visi dan misi mampu memberi arah bagi kelanjutan suatu pendidikan dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut Koontz dan Donnel dalam (Hanafiah, 2022), kepemimpinan adalah suatu seni dan proses mempengaruhi sekelompok orang sehingga mereka mau bekerja dengan sungguh-sungguh untuk meraih tujuan kelompok. Menurut Stogdill dalam (Juhadi, 2020), kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka pemuasan dan pencapaian tujuan. Sedangkan menurut George Terry dalam (Arif, 2024), kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok.

Di zaman yang terus mengalami perubahan dan perkembangan ini, kepemimpinan menempatkan perkembangan ilmu teknologi dan mampu mentransformasikan ke dalam Madrasah sangat diperlukan. Danim dan Suparno dikutip (Kartika, 2021) bahwa kepemimpinan yang demikian diperlukan untuk mendorong organisasi dan mengajak seluruh elemen yang ada di Madrasah untuk terus belajar dan tanggap terhadap perubahan serta semakin berusaha dalam Peningkatan performa organisasi. keprofesionalisme guru terhadap teknologi agar tidak ketinggalan. Kepemimpinan transformasional kepala Madrasah menuntut kemampuannya dalam berkomunikasi, terutama komunikasi persuasif. Kepala Madrasah yang mampu berkomunikasi persuasif dengan komunitasnya akan menjadi faktor pendukung dalam proses transformasi kepemimpinannya.

Menurut E Mulyasa dikutip (Supriani, 2022) bahwa “kepala Madrasah harus mampu melaksanakan empat pekerjaannya yang pertama sebagai educator yaitu membimbing guru, tenaga kependidikan dan memberi teladan yang baik, yang kedua manajer adalah individu yang dituntut mampu melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntunan dan pemberdayaan kepada seluruh warga Madrasah demi mencapai tujuan Madrasah yang optimal dan yang ketiga administrator yang merupakan sebagai pengatur penataaksanaan sistem administrasi pada bidang-bidang kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, dan terakhir supervisor ialah upaya membantu pengembangan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya”. Dalam perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala Madrasah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, motivator, dan entrepreneur

diMadrasahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala Madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervesor, motivator, (EMAS). Mutu Madrasah sebagai salah satu indicator untuk melihat produktivitas dan erat hubungannya dengan masalah pengelolaan atau manajemen pada Madrasah. Hal ini dapat di kaitkan dengan pernyataan “kegagalan mutu dalam suatu organisasi disebabkan oleh kelemahan manajemen”.

Dedi Supriadi dikutip (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa Guru merupakan kunci kesuksesan dalam peningkatan mutu pendidikan, dan mereka berada pada posisi yang strategis bagi reformasi pendidikan yang berorientasi pencapaian kualitas. Apapun upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan dalam suatu sistem persekolahan/madrasah belum berarti, jika tidak disertai adanya guru profesional.

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sangat terkait erat dengan keberhasilan peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya seperti sarana dan prasarana serta pembiayaan. Kepala madrasah merupakan salah satu PTK yang posisinya memegang peran sangat signifikan dan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di madrasah.

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, menurut Sardiman sebagaimana dikutip (Kartika, 2023) bahwa guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.

Pada prinsipnya guru wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pembelajaran. Di samping itu, ia diharapkan ikut bertanggungjawab dalam mencapai tujuan nasional. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk mencapai tujuan di atas tidaklah mudah, tetapi membutuhkan segenap upaya yang dilakukan oleh semua pihak. Di antaranya adalah sosok guru dengan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran. Menurut (Ulimaz, 2024) bahwa menentukan dan memilih strategi yang akan digunakan guru merupakan suatu awal untuk sukses atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

Fenomena yang kurang menggembirakan di sekolah ditandai dari rendahnya kualitas guru, gedung sekolah yang kurang layak, iklim sekolah yang tidak kondusif, dan budaya belajar kepala sekolah, guru, pengawas dan siswa yang kurang mencerminkan keunggulan kompetitif. Karena itu, pelaksanaan sistem pendidikan nasional yang berkualitas perlu menyediakan dukungan sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan yang professional atau berkualitas unggul. Standarisasi keberadaan guru, pegawai, dan pengawas pendidikan perlu dipenuhi agar kualitas pendidikan memberikan dampak bagi pembelajaran anak didik. Dengan kata lain, guru yang berkualitas akan menghasilkan pembelajaran siswa berkualitas sehingga hasil belajar siswa mencapai derajat maksimal. Itu artinya, tidak hanya kualifikasi akademik guru yang mesti dipenuhi, akan tetapi

pembinaan profesi berkelanjutan menjadi syarat mutlak yang perlu menjadi perhatian serius manajemen pendidikan nasional. Sekolah, madrasah, pesantren, perguruan tinggi yang menjadi wahana berlangsungnya pendidikan, tidak hanya menyediakan proses pembelajaran, tetapi sekaligus yang menjamin kualitas guru juga sangat ditentukan oleh pendidikan guru dan tenaga kependidikan.

Oleh karena itu, Fadhil & Rahmiyatul dalam (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa guru idealnya bisa mempersiapkan diri sebagai guru yang tetap lebih progresif dan produktif dalam semua proses kegiatan belajar begitu pula terkait dengan kepribadian guru yang diembankanya selalu mengedapankan keprofesionalanya yaitu dengan memiliki kepribadian atau kualitas keilmuan yang pantas atau patut di banggakan dan bisa menjadi teladan dalam segala aktivitas kehidupan sehari hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun pada masyarakatnya. Karena di tangan guru inilah merupakan salah satu kemajuan suatu bangsa dipertaruhkan kemajuan dan kejayaannya.

Kepemimpinan kepala Madrasah menjadi penentu bagi keberlangsungan lembaga pendidikan. Kemajuan sebuah Madrasah terletak pada kepemimpinan yang digunakan oleh Madrasah dalam memimpin warga Madrasah. Kepala Madrasah yang mampu mentransformasikan seluruh elemen Madrasah akan mampu Peningkatan profesionalisme guru dengan berbagai strategi (Rohimah, 2024).

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *strategus*. Anissatul Mufarrokah sebagaimana dikutip (Marantika, 2020) mengatakan bahwa: Strategos berarti jendral atau berarti pula perwira Negara, jendral ini bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan. Adapun menurut (Paturochman, 2024) bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan.

Menurut J.R.David yang dikutip (Lahiya, 2025) bahwa dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “*a plan, method or series of activites sesigned to achieves a particular educational goal*”. Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Roesiyah sebagaimana dikutip (Arifudin, 2025) mengatakan bahwa salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar.

Burhanuddin dikutip (Djafri, 2024) menjelaskan bahwa tujuan Kepemimpinan merupakan kerangka ideal /filosofis yang dapat memberikan pedoman bagi setiap kegiatan pemimpin, sekaligus menjadi patokan yang harus dicapai. Tujuan dari kepemimpinan itu sendiri yaitu agar setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan pendidikan pengajaran secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan seorang pemimpin, seorang pemimpin harus melakukan fungsi kepemimpinannya.

Supardi dikutip (Arifudin, 2024) menyebutkan bahwa fungsi kepemimpinan sebagai berikut:

1. Menyusun kebijakan dan kebijaksanaan Bersama.
2. Mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, tenaga kependidikan) dalam berbagai kegiatan.
3. Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan.

4. Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok.
5. Mengikutsertakan semua anggota dalam menetapkan putusan putusan.
6. Membagi-bagi dan mendelegasikan kekuasaan dan tanggung jawab kepada semua anggota kelompok, sesuai dengan fungsi-fungsi dan kebijakan masing-masing.
7. Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.
8. Menghilangkan rasa malu dan rasa rendah diri pada anggota kelompok sehingga mereka berani mengemukakan pendapat demi kepentingan bersama.

Mencermati latar belakang pemikiran, gambaran dan tujuan perbaikan proses pembelajaran di atas, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru fiqih di Madrasah Aliyah Swasta.

## B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Ningsih, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru fiqih di Madrasah Aliyah Swasta. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Ningsih, 2022) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Ningsih, 2023) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Zaelani, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru fiqih di Madrasah Aliyah Swasta. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Iskandar, 2025).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru fiqih di Madrasah Aliyah Swasta, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Toharoh, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Suryana, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Syofiyanti, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru fiqih di Madrasah Aliyah Swasta.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Ningsih, 2021). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Ningsih, 2019) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Waluyo, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Syahlarriyadi, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru fiqih di Madrasah Aliyah Swasta.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Zebua, 2022).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Pahruroji, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Hidayat, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Nuraliah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu

strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru fiqih di Madrasah Aliyah Swasta.

Menurut Muhamad Jir dalam (Susanto, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala madrasah merupakan pimpinan pada lembaga yang dipimpinnya. Maju dan berkembangnya suatu lembaga tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah. Pemimpin adalah orang yang melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada dilingkungannya pada situasi tertentu agar orang lain mau bekerja dengan rasa penuh tanggungjawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut (Kartika, 2022) bahwa Kepemimpinan kepala madrasah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaan madrasah yang efektif dan efisien. Untuk menciptakan sekolah yang efektif dan efisien, kepala madrasah sebagai manajer pendidikan ditingkatkan madrasah dan ujung tombak utama dalam mengelola pendidikan diharapkan mampu memegang tugas dan bertanggung jawab memegang peran aktif dalam memajukan lembaga pendidikan.

Pengetahuan manajemen penting sekali bagi keinginan mewujudkan perubahan. Pembangunan nasional dari industri menuju pengetahuan ekonomi yang mendorong era informasi yang mengagungkan teknologi telah memaksimalkan pengetahuan manajemen untuk meraih keunggulan kompetitif (competitive advantage). Begitupun, paling tidak ada dilema dalam kaitannya penerapan pengetahuan manajemen dalam organisasi yang ingin merancang dan mewujudkan perubahan zaman sekarang, termasuk dalam organisasi pendidikan. Lima dilemma yang diidentifikasi oleh Goldsmith et al dikutip (Sembiring, 2024) yaitu: (1) pengetahuan universal versus pengetahuan khusus, (2) individual versus pengetahuan tim, (3) spesifik versus pengetahuan langsung, (4) pengetahuan dari atas versus pengetahuan dari bawah, (5) pengetahuan dari luar ke dalam versus dari dalam keluar.

Kelemahan-kelemahan manajerial yang muncul dalam tata kelola yang baik bagi suatu organisasi menjadi keniscayaan yang perlu dikoreksi dengan menerapkan berbagai pilihan manajemen untuk mengubah keadaan organisasi, termasuk pendidikan.

Kebijakan kepala madrasah dalam proses meningkatkan profesionalisme guru termasuk upaya kepala madrasah untuk mengetahui kemampuan dan perilaku setiap para pengajar yang dipengaruhi tidak hanya oleh ilmu, melainkan keterampilan yang diperoleh selama peserta didik mengalami proses belajar mengajar, motivasi kerja, sikap, latar belakang budaya dan pengaruh lingkungan. Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru harus berupaya mengembangkan visi, tujuan, dan sasaran yang ditetapkan sebelumnya.

Menurut Hadari Nawawi dikutip (Farid, 2025) menjelaskan fungsi kepemimpinan Pendidikan adalah:

1. Mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai usaha mengumpulkan data/bahan dari anggota kelompok dalam menetapkan keputusan yang mampu memenuhi aspirasi didalam kelompoknya.
2. Mengembangkan suasana kerjasama yang efektif dengan memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap kemampuan orang-orang yang dipimpin sehingga timbul kepercayaan pada dirinya dan kesediaan menghargai orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing.
3. Mengusahakan dan mendorong terjadinya pertemuan pendapat dengan sikap harga menghargai sehingga timbul perasaan ikut terlibat dalam kegiatan kelompok dan tumbuh perasaan tanggung jawab atas terwujudnya pekerjaan masing-masing sebagai bagian dari usaha pencapaian tujuan.
4. Membantu menyelesaikan masalah-masalah, baik yang dihadapi secara perorangan maupun kelompok, dengan memberikan petunjuk-petunjuk dalam mengatasinya sehingga berkembang kesediaan untuk memecahkannya dengan kemampuan sendiri.

Aswarni Sudjud, Moh Saleh, dan Tatang M. Amrin dalam (Kusmawan, 2025) menyebutkan bahwa fungsi kepala Madrasah adalah:

1. Perumusan tujuan kerja dan pembuatan kebijaksanaan (policy).
2. Pengaturan tata kerja (mengorganisasi) Madrasah, yang mencakup: a) Mengatur pembagian tugas dan wewenang, b) Mengatur petugas pelaksana, serta c) Menyelenggarakan kegiatan (mengkoordinasi).
3. Pensupervisi kegiatan Madrasah, meliputi: a) Mengawasi kelancaran kegiatan, b) Mengarahkan pelaksanaan kegiatan, c) Mengevaluasi (menilai) pelaksanaan kegiatan, d) Membimbing dan Peningkatan kemampuan pelaksana dan sebagainya.

Kepimpinan sangat berpengaruh dalam organisasi. Kepimpinan juga menjadi salah satu penentu budaya dan perilaku organisasi. Kepimpinan yang otoriter menciptakan perilaku dan budaya organisasi yang berbeda dengan kepimpinan yang demokratis. Oleh sebab itu, budaya dan perilaku organisasi banyak mempengaruhi oleh gaya dan model seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya (Hambali, 2023).

Menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, yaitu menggerakkan atau memberi motivasi orang lain agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah pada pencapaian tujuan organisasi, berbagai cara dapat dilakukan oleh seseorang pemimpin. Ngylim Purwanto dan Sutadji Djojopranoto dikutip (As-Shidqi, 2025) bahwa cara itu mencerminkan sikap dan pandangan pemimpin terhadap orang yang dipimpin Yang memberikan gambaran pula tentang bentuk (Gaya) kepemimpinannya yang dijalankannya.

### 1. Gaya Otokrasi/ Otoriter

Ngylim Purwanto dan Sutadji Djojopranoto dikutip (Judijanto, 2025) menjelaskan bahwa otokrasi berasal dari kata oto yang berarti sendiri dan kratos berarti pemerintah. Jadi otokrasi adalah mempunyai pemerintah dan menentukan sendiri. Adapun Rifa'i dalam (Rifky, 2024) menjelaskan bahwa otokrasi merupakan Pemerintahan atau kekuasaan yang dipegang oleh seseorang yang berkuasa secara penuh dan tidak terbatas masanya. Sedangkan yang memegang kekuasaan di sebut otokrat yang biasanya di jabat oleh pemimpin yang berstatus sebagai raja atau yang menggunakan sistem kerajaan. Sedangkan di lingkungan Madrasah bukan raja yang menjadi

pemimpin akan tetapi kepala Madrasah yang memiliki gaya seperti raja yang berkuasa mutlak dan sentral dalam menentukan kebijaksanaan Madrasah.

Adapun Secara sederhana, Sutarto dikutip (Fardiansyah, 2022) menjelaskan gaya kepemimpinan kepala Madrasah yang bergaya otokrasi sebagai berikut: a) Keputusan dan kebijakan selalu dibuat pemimpin, dimana gaya kepemimpinan yang selalu sentral dan mengabaikan asas musyawarah mufakat, b) Pengawasan dilakukan secara ketat yaitu pengawasan kepala Madrasah yang tidak memakai prinsip partisipasi, akan tetapi pengawasan yang bersifat menilai dan meghakimi, c) Prakarsa berasal dari pemimpin yaitu gaya kepala Madrasah yang merasa pintar dan merasa bertanggung jawab sendiri atas kemajuan Madrasah, d) Tidak ada kesempatan untuk memberi saran, dimana gaya kepala Madrasah merasa orang yang paling benar dan tidak memiliki kesalahan, serta e) Kaku dalam bersikap yaitu kepala Madrasah yang tidak bisa melihat situasi dan kondisi akan tetapi selalu memaksakan kehendaknya.

## 2. Gaya Laissez-Faire

Sutarto dikutip (Ramli, 2024) bahwa Kepala Madrasah sebagai pemimpin bergaya laissez-faire menghendaki semua komponen pelaku pendidikan menjalankan tugasnya dengan bebas. Oleh karena itu gaya kepemimpinan bebas merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan diserahkan pada bawahan. Karena arti laissez sendiri secara harfiah adalah mengizinkan dan faire adalah bebas. Jadi pengertian laissez-faire adalah memberikan kepada orang lain dengan prinsip kebebasan, termasuk bawahan untuk melaksanakan tugasnya dengan bebas sesuai dengan kehendak bawahan dan gaya ini dapat dilaksanakan di Madrasah yang memang benar-benar mempunyai sumber daya manusia maupun alamnya dengan baik dan mampu merancang semua kebutuhan Madrasah dengan mandiri.

## 3. Gaya Demokratis

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah yang berusaha memanfaatkan setiap orang untuk kepentingan kemajuan dan perkembangan organisasi. Saran-saran, pendapat-pendapat dan kritik-kritik setiap anggota disalurkan dengan sebaik-baiknya dan diusahakan memanfaatkannya bagi pertumbuhan dan kemajuan organisasi sebagai perwujudan tanggung jawab bersama.

Gaya kepemimpinan demokratis ini memang paling sesuai dengan konsep Islam Yang mana di dalamnya banyak menekankan prinsip musyawarah untuk mufakat. Sebagaimana tertuang dalam Al Quran Surat As-Syuura 38 yang artinya “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. (QS. Asy Syuura: 38).

Ayat di atas meyebutkan bahwasannya kita diperintahkan untuk melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan. Hal ini mengingat bahwa didalam musyawarah silang pendapat selalu terbuka. Apalagi jika orang-orang yang terlibat terdiri dari banyak orang. Oleh sebab itu kita dianjurkan untuk bersikap tenang dan hati-hati yaitu dengan memperhatikan setiap pendapat, kemudian mentarjihkan suatu pendapat dengan pendapat lain yang lebih banyak maslahat dan faidahnya bagi kepentingan bersama dengan segala kemampuan yang ada.

Berdasarkan ayat di atas, tepat sekali apabila kepemimpinan demokratis itu diterapkan dalam lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan dalam kepemimpinan demokrasi ini setiap personal dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan misi kedewasaan anak.

Bila dilihat dari pengertian dan ciri-ciri dari masing-masing gaya kepemimpinan tersebut, maka kepemimpinan yang tepat diterapkan dilembaga pendidikan adalah gaya kepemimpinan demokratis. Semua guru di madrasah bekerja untuk mencapai tujuan bersama-sama. Putusan diambil melalui musyawarah dan mufakat serta harus ditaat. Pemimpin dalam pendidikan menghargai dan menghormati pendapat guru.

Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala Madrasah menjelaskan bahwa kepala Madrasah harus memiliki dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Mukhtar dalam (Ulfah, 2022) menjelaskan bahwa untuk mendukung standar nasional pendidikan menurut permendiknas tersebut seseorang yang akan diangkat menjadi kepala Madrasah wajib memenuhi standar kepala Madrasah/madrasah yang berlaku nasional. Standar kepala Madrasah yang dimaksud adalah sebagaimana yang tercantum pada lampiran peraturan menteri dimaksud, yang meliputi Standar Kualifikasi dan Standar Kompetensi.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Maka dapat disimpulkan bahwa Kepala madrasah merupakan pimpinan pada lembaga yang dipimpinnya. Maju dan berkembangnya suatu lembaga tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah. Kebijakan kepala sekolah merupakan suatu ketentuan kepala sekolah yang berupa rangkaian dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan serta cara bertindak dalam usaha mencapai sasaran (garis haluan) di sekolah. Kepala Sekolah menyarankan kepada guru untuk mengikuti seminar pendidikan, mengadakan diskusi, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), rapat guru, studi kelompok antar guru, menggunakan laptop/media saat melakukan proses pembelajaran serta mengadakan evaluasi hasil belajar siswa pada pertengahan semester. Untuk menciptakan sekolah yang efektif dan efisien, kepala madrasah sebagai manajer pendidikan ditingkatkan madrasah dan ujung tombak utama dalam mengelola pendidikan diharapkan mampu memegang tugas dan bertanggung jawab memegang peran aktif dalam memajukan lembaga pendidikan.

Saran berdasar hasil penelitian ini yakni bahwa kepala madrasah agar terus meningkatkan strategi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Swasta. Dengan terus melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap guru dengan memberikan kesempatan untuk memberikan pendapat, solusi dan mengembangkan potensi yang dimiliki guru, menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung terutama alat dan media pembelajaran. Dengan begitu akan terciptalah kebijakan kepala madrasah yang efektif sebagaimana yang diharapkan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada rekan guru yang bersedia membagikan pengalamannya dan menjadi inspirasi bagi peneliti.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hambali. (2023). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi Pendidikan islam*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hidayat, F. (2023). Karakteristik Entrepreneur Syariah Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), 231–239.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.

- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Ningsih, I. W. (2019). Konsep Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Ulama Nusantara: Study Pemikiran Kh. Hasyim Asy’ari, Kh. Ahmad Dahlan Dan Buya Hamka. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 101–107.
- Ningsih, I. W. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Lembaga Filantropi Yatim Mandiri Dalam Pemberdayaan Mahasiswa Yatim (Study Analisis Program MEC). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 859–869.
- Ningsih, I. W. (2022). The Concept Of Education Curriculum In The Perspective Of Ali Ahmad Madzkur. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah.*, 5(1), 27–37.
- Ningsih, I. W. (2023). The Use of the Tilawati Mobile Android Application as an Effort to Assist the Learning Process of Reading the Qur’ān for the Elderly Community in the Bogor Mengaji Class. *Teumulong: Journal of Community Service*, 1(2), 82–91.
- Ningsih, I. W. (2024). Building Youth With Prophetic Character As Generation Rahmatan Lil’alamin Through Da’i Sebaya Education Program (PDS) MUI Bogor City. *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)*, 3(1), 1679–1692.
- Nuraliah, L. (2022). Optimalisasi Peran Bmt Dalam Upaya Penghapusan Praktik Rentenir. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 3(2), 190–199.
- Pahruroji, P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Terhadap Hotel Syariah. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 221–230.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Reza Aulia dkk. (2021). Implementasi Managerial Skill Kepala Sekolah dalam

- Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 651–665.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Susanto, R. D. (2022). Strategi Penghimpunan Dana Zakat Lima Lembaga Pengelola Zakat. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 170–179.
- Syahlarriyadi, S. (2023). The role of leaders of islamic educational institutions in increasing the quality of islamic education in madrasah. *Proceeding of The Postgraduate School Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1, 443–470.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Toharoh, T. (2024). The Impact of Using Digital Novel Applications on the Psychology of Adolescents in the 21st Century Era. *International Conference of Bunga Bangsa*, 2(1), 32–41.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zebua, S. (2022). Peranan Baitul Maal Wa Tamwil Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiaayan Mudharabah. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 3(2), 200–211.